

## PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER

Ummul Khairah<sup>1</sup>, Megawati<sup>2</sup>, Aminullah<sup>3</sup>

[ummulal1888@gmail.com](mailto:ummulal1888@gmail.com)<sup>1</sup>, [megawatisyamsuddin9@gmail.com](mailto:megawatisyamsuddin9@gmail.com)<sup>2</sup>,

[aminullahulla4475@gmail.com](mailto:aminullahulla4475@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau library research. Tahapan penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, display artikel, pembahasan, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu peran guru dalam pengembangan kurikulum karakter sangat krusial. Mereka adalah pelaksana utama yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan model bagi siswa dalam membangun karakter positif. Dalam mencapai standar proses pendidikan karakter, terdapat dua pendekatan dalam implementasi kurikulum berbasis karakter yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri; dan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran. Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter dapat dilakukan guru melalui pengembangan dokumen kurikulum; mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakter dalam standar kelulusan, dan dijadikan rujukan dalam pengembangan silabus dan RPP.

**Kata Kunci:** Kurikulum Berbasis Karakter, Pengembangan, Peran Guru.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of teachers in the development of character-based curriculum. The research method used is a literature review. The research stages were carried out starting from collecting articles, reducing articles, displaying articles, discussion, and conclusion. The results of this study are that the role of teachers in the development of character-based curriculum is very crucial. They are the primary implementers who implement character values into the teaching and learning process. As facilitators, teachers not only provide subject matter but also become examples and models for students in building positive character. In achieving the standards of the character education process, there are two approaches in the implementation of character-based curriculum that can be done by teachers, namely by making character education a separate subject; and by incorporating character values into all subjects. The procedure for developing a character-based curriculum can be carried out by teachers through the development of curriculum documents; identifying and analyzing character values in graduation standards, and using them as references in developing syllabuses and lesson plans.*

**Keywords:** Character-Based Curriculum, Development, Teacher's Role.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang bagi masyarakat dan bangsa, bertujuan mencetak generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan yang bertujuan tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada diri siswa. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter menjadi sangat penting, untuk memastikan bahwa pendidikan tidak

hanya fokus pada nilai akademik semata (R et al., 2024).

Kurikulum merupakan rancangan sistematis yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan formal. Agar relevan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, kurikulum selalu ditinjau dan dirombak secara berkala. Istilah pengembangan dalam kurikulum merujuk pada rangkaian aktivitas yang bertujuan menghasilkan suatu cara atau metode baru. Proses ini melibatkan tahap-tahap evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan hingga metode tersebut dianggap cukup handal untuk digunakan secara luas (Ningratri, 2020). Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup proses perancangan kurikulum, penerapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk melihat efektivitas kurikulum tersebut.

Pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah upaya sistematis untuk menyusun, mengubah, mengimplementasi serta pengendalian kurikulum. Pengendalian ini meliputi kegiatan memantau dan mengevaluasi penerapan kurikulum di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, serta melakukan revisi kurikulum berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh (Atma, 2019).

Tujuan utama kurikulum berbasis karakter adalah membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai positif sedalam-dalamnya, membiasakan perilaku baik dalam keseharian, dan memberdayakan siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Idealnya, kurikulum ini bertujuan untuk mencetak generasi terbaik yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan, dengan menjadikan pengabdian kepada Allah SWT sebagai tujuan utama (Muslimin, 2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum karakter sangat krusial. Mereka adalah pelaksana utama yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan model bagi siswa dalam membangun karakter positif.

Guru merupakan komponen penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan (Rahmawati et al., 2024). Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berorientasi pada tujuan kurikulum menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap struktur, isi, dan filosofi kurikulum. Dengan kreativitasnya, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum merupakan prasyarat mutlak bagi seorang pendidik (Fatmawati, 2021).

Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kondisi belajar siswa di kelas. Guru, sebagai seorang pendidik, memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik psikologis siswa, memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi pencapaian belajar siswa (Anggraini et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Atminah mengungkapkan bahwa, untuk mengembangkan kurikulum yang efektif, seorang guru harus melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui perencanaan, guru dapat menggali potensi individu siswa secara maksimal dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih terarah. Setelah menyusun rencana, guru perlu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Tahap akhir yang tak kalah penting adalah melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kurikulum dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Atminah, 2019).

Penelitian mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum juga pernah

dilakukan oleh Ria Komariah, Mohammad Erihadiana, dan Asep Andi Rahman yang mengungkapkan, guru berperan sebagai pelaksana, penyesuai, pengembang, dan peneliti dalam proses pembelajaran. Guru melakukan peran tersebut melalui kegiatan merumuskan tujuan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta menganalisis interaksi berbagai komponen kurikulum (Komariah et al., 2023)

Berdasarkan paparan hasil dari kedua penelitian terdahulu, menunjukkan pentingnya peran guru dalam pengembangan kurikulum. Namun, beberapa penelitian terdahulu belum memaparkan mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum yang dalam konteks khusus difokuskan pada pengembangan kurikulum berbasis karakter. Pentingnya seorang guru untuk mengetahui perannya dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Rumusan masalah penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter?

Mengingat pentingnya karakter dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter. Dengan mengidentifikasi peran guru dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum berbasis karakter.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Tahapan penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, dislay artikel, pembahasan, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru dan kurikulum adalah dua komponen yang saling terkait erat dalam sistem pendidikan. Keputusan-keputusan penting dalam merancang dan melaksanakan kurikulum selain menjadi tanggung jawab perencana kurikulum, juga menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Keduanya memiliki peran yang sama penting dalam memastikan kualitas pendidikan (Nurhayati, 2023). Komponen-komponen pembelajaran seperti anggaran, pengelolaan, dan infrastruktur tidak akan optimal jika esensi utama pembelajaran, yaitu interaksi pedagogis guru dan siswa serta relevansi kurikulum tidak berjalan dengan baik. Begitu pentingnya peran guru dan kurikulum dalam membentuk kualitas pendidikan, sehingga para pakar berpendapat bahwa kemajuan sekolah sangat bergantung pada kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi, desentralisasi dan sentral-desentral.

### **1. Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Yang Bersifat Sentralisasi**

Dalam paradigma kurikulum sentralistik, peran guru terbatas pada implementasi kurikulum yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum tingkat makro dilakukan oleh tim ahli, sementara guru bertanggung jawab untuk menjabarkan dan menyusun kurikulum tersebut ke dalam satuan pembelajaran untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, beberapa minggu, atau beberapa hari saja. Tugas guru meliputi: perumusan tujuan

pembelajaran yang spesifik, pemilihan bahan ajar yang relevan dan kontekstual, serta penggunaan beragam metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat (Yulindaputri & Hamami, 2023).

## 2. Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Yang Bersifat Desentralisasi

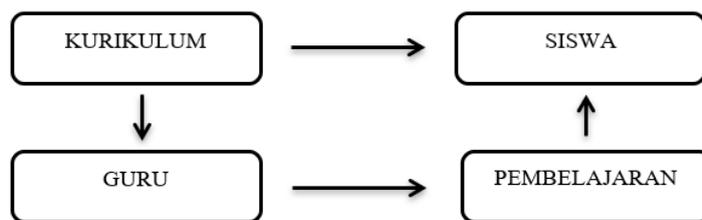
Kurikulum desentralisasi adalah kurikulum yang dirancang secara mandiri oleh sekolah atau kelompok sekolah di suatu wilayah atau daerah. Kurikulum ini disesuaikan dengan karakteristik dari daerah tersebut, termasuk kebutuhan, perkembangan, dan kemampuan sekolah. Setiap sekolah atau wilayah memiliki kurikulum yang berbeda-beda, namun tetap realistis dan relevan. Peran guru dalam kurikulum ini lebih besar dari perannya dalam kurikulum bersifat sentralisasi karena kurikulum disusun oleh guru-guru sendiri yang dengan hal ini sangat memudahkan dalam pelaksanaannya (Fauzan & Arifin, 2022).

## 3. Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Yang Bersifat Sentral-Desentral

Pendekatan kurikulum sentral-desentral merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelemahan kedua bentuk kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini, guru diberikan peran yang lebih besar dibandingkan dengan yang dikelola secara sentralisasi. Selain menjabarkan kurikulum nasional menjadi program tahunan, semester atau rencana pembelajaran, guru juga terlibat aktif dalam seluruh tahapan pengembangan kurikulum, mulai dari perumusan tujuan hingga evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum (Fauzan & Arifin, 2022).

Untuk memahami kedudukan guru dalam penerapan dan pengembangan kurikulum, dapat diperhatikan dengan skema berikut ini.

Gambar 1. Kedudukan Guru dan Dosen dalam Implementasi dan pengembangan kurikulum



Skema di atas secara jelas mengindikasikan bahwa siswa merupakan fokus utama dari kurikulum. Segala aspek yang terkandung di dalamnya, mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan, bertujuan untuk diinternalisasi kepada siswa. Dalam konteks ini, guru berperan menjabarkan, mengembangkan, mengaktualisasikan dan metransformasikan kurikulum kepada siswa dalam pembelajaran (Fatmawati, 2021).

Pengembangan kurikulum berbasis karakter dalam penerapannya, saat ini lebih diarahkan pada pengembangan materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan tiga cara. Pertama, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua, menjadi komponen integral dari kurikulum muatan lokal, sebagai contoh, nilai dan budaya Sunda dapat dimasukkan sebagai materi pembelajaran dalam muatan lokal. Ketiga, diintegrasikan ke dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti melalui kebiasaan menjaga kebersihan, mengikuti upacara bendera, berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri (Mansyur, 2017). Sedangkan dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kinerja guru dalam proses pembelajaran mulai dari penyusunan capaian pembelajaran, membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar/ perencanaan pembelajaran, evaluasi penilaian pembelajaran/ assesmen, melakukan analisis hasil belajar, membuat program remedial, pengayaan dan tindak lanjut (Amalia et al., 2023).

Dalam mencapai standar proses pendidikan karakter, terdapat dua pendekatan dalam

implementasi kurikulum berbasis karakter yang dapat dilakukan oleh guru, yakni: Pertama, dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri; dan Kedua, dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran. Pendekatan pertama umumnya lebih banyak diterapkan dan dinilai lebih efisien dalam pengembangan karakter peserta didik. Kendati demikian, pendekatan kedua tetap krusial untuk dilakukan guna memastikan pembentukan karakter dibentuk dari berbagai aspek dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pendidik (Mansyur, 2017). Dengan demikian, seluruh guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab yang sama dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menuntut agar materi ajar dan metode pembelajaran yang digunakan dapat diarahkan pada pembinaan moral dan kepribadian. Meskipun pendidikan karakter pada mata pelajaran tertentu dapat memberikan dampak yang signifikan, namun secara ideal, setiap mata pelajaran harus saling terkait dan melengkapi dalam upaya membentuk karakter siswa yang utuh.

Guru dapat mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter dengan melalui beberapa cara (Atma, 2019):

1. Keteladanan. Pembentukan karakter merupakan isu yang berkaitan erat dengan moral, kepribadian, dan citra diri individu. Keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, keteladanan guru di lingkungan sekolah menjadi aspek yang paling relevan dalam implementasinya. Tanpa keteladanan, segala ajaran moral yang disampaikan kepada peserta didik hanya akan menjadi teori belaka. Dengan demikian, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan bagi perilaku siswa. Oleh sebab itu, sosok guru yang dapat dijadikan teladan adalah guru yang memiliki jiwa dan karakter yang baik.
2. Penanaman Kedisiplinan. Kedisiplinan pada dasarnya adalah Disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan serta kewajiban yang disertai dengan kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Penerapan kedisiplinan merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter individu.
3. Pembiasaan. Lingkungan tempat anak tumbuh akan membentuk pola pikir dan perilaku anak secara bertahap. Kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut akan menjadi acuan bagi anak dalam berperilaku sehari-hari. Jika lingkungan mengajarkan nilai-nilai kebaikan, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia. Sebaliknya, jika lingkungan mengajarkan tindakan kekerasan, berbuat kejahatan, maka anak akan cenderung meniru tindakan tersebut dan menganggapnya sebagai hal yang biasa.

Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter dapat dilakukan guru melalui penyusunan dokumen kurikulum. Proses pengembangan dokumen kurikulum yang berorientasi pada karakter dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan dalam standar kelulusan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum. Hasil analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam standar kelulusan kemudian dikategorikan ke dalam beberapa aspek, seperti nilai keagamaan, nilai toleransi, nilai disiplin, dan sebagainya (Atma, 2019).

Hasil pemetaan nilai-nilai karakter yang telah disusun selanjutnya dijadikan rujukan dalam pengembangan silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Setiap butir dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan dan dapat diintegrasikan. Pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang sudah ada. Caranya adalah dengan menambahkan komponen kolom karakter di samping kanan kolom

Kompetensi Dasar. Kolom ini diisi dengan nilai-nilai karakter yang ingin diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dicantumkan tidak terbatas pada hasil analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru dapat menambahkan nilai-nilai karakter lain yang relevan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Indikator pencapaian dan teknik penilaian pun perlu disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai (Darisman, 2020). Sebagaimana halnya tahapan pengembangan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pendidikan karakter juga dilakukan melalui revisi terhadap RPP yang sudah ada.

## **KESIMPULAN**

Peran guru dalam pengembangan kurikulum karakter sangat krusial. Mereka adalah pelaksana utama yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kurikulum berbasis karakter dalam penerapannya dapat dilakukan guru dengan tiga cara. Pertama, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua, menjadi komponen integral dari kurikulum muatan lokal dan Ketiga, diintegrasikan ke dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti melalui kebiasaan menjaga kebersihan, mengikuti upacara bendera, berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri.

Guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap anak didiknya dapat dilakukan dengan keteladanan, penanaman kedisiplinan dan pembiasaan. Dalam mencapai standar proses pendidikan karakter, terdapat dua pendekatan dalam implementasi kurikulum berbasis karakter yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri; dan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran. Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter dapat dilakukan guru melalui pengembangan dokumen kurikulum; mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakter dalam standar kelulusan, dan dijadikan rujukan dalam pengembangan silabus dan RPP.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D. H., Nurkholis, & Soedjono. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelibatan Warga Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 3938–3951.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Atma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2653>
- Atminah, T. (2019). Tugas Guru sebagai Pengembangan Kurikulum di SMP S TRI BAKHTI TRANS SOSA IV. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 151–156.
- Darisman, D. (2020). Pengembangan Konsep Dasar Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Plus Darussalam Ciamis. *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 1(1), 44–55.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Rvorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (1 ed.). Kencana.
- Komariah, R., Erihadiana, M., & Rahman, A. A. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Journal Keprofesian Guru Keagamaan*, 1(1), 9–18.
- Mansyur, A. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi Dan*

- Implentasinya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01(01), 1–9.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Ningratri, Y. A. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum: The Role of The Teacher in Curriculum Development. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6(1), 79–84.
- Nurhayati. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal As-Said*, 3(1), 54–61.
- R, I. P. S., S, S., & Bahri. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 101–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i11.1044>
- Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026–3038. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Yulindaputri, T., & Hamami, T. (2023). PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 844–861. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>